

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR
TERHADAP *FRAUD* PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk**

Indra Firmansyah, M. Syafrial Sinaga

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

indrafirmansyah@poltekpos.ac.id, sinagaiyal@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya yang dijadikan tuntutan agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan berupaya mengembangkan usahanya. Suatu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap *fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Mustika Ratu Tbk, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan jenis perumusan masalah. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Korelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, Uji T dan Uji F.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional Auditor, *Fraud*

ABSTRAK

The company has a goal to get as much profit as possible which is used as a demand so that the company can maintain the company's survival and try to develop its business. This study aims to examine the effect of auditor competence and professionalism on fraud. This research was conducted at the company PT.Mustika Ratu Tbk, the method used in this research is a quantitative method with the type of problem formulation. This study used primary data in the form of a questionnaire and sampling method with a saturated sampling technique. The data analysis techniques used in this research are Normality test, Validity test, Reliability test, Correlation test, Multiple linear Regression test, coefficient of determination, Hypothesis testing, T test and F test.

Keyword: Competence, Professionalism, *Fraud*

PENDAHULUAN

Semangkin berkembang dan semangkin kompleknya sistem usaha dan pemerintah, tidak memungkinkan bagi eksekutif untuk mengawasi semua kegiatan yang menjdai tanggung jawab. Bagi suatu perusahaan baik kecil atau besar serta BUMN atau Swasta, pengendalian internal tentu sangat dibutuhkan dalam menjaga keberlangsungan operasioanl perusahaan sesuai dengan yang dicita-citakan dan diharapkan oleh perusahaan. Salah satu alat evaluasai manajemen tersebut adalah adanya auditor internal perusahaan, auditor internal adalah organisasi dalam perusahaan yang independent, melakukan kegiatan penjaminan (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) secara obyektif untuk memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas perusahaan. Internal auditor berfungsi untuk mengendalikan jalannya organisasi, karena internal auditor bertugas mengevaluasi kinerja pihak yang di audit guna mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan,kecurangan tersebut biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal didalam perusahaan.

Fenomena seperti yang dilansir dari kontan.co.id (02 Desember 202) terkait fraud yang menerpa PT. Mustika Ratu, kinerja PT. Mustika Ratu Tbk melendai di Sembilan bulan pertama, buktinya, hingga kuartal III-2020, penjualan bersihperusahaan hanya turun 0,04% menjadi Rp 222,26 miliar. Berdasarkan laporan keunagan perusahaan, penurunan penjualan dipicu oleh penjualan bruto atawa penjualan sebelum dikurangi retur dan potongan penjualan lini produk personal care yang turun 4,22% secara tahunan atawa *year-on-year* (YOY) menjadi Rp 196,29 miliar. Sejalan dengan kecurangan yang terjadi di PT. Mustika Ratu cabang Bandung dimana sales mengirimkan barang pemebelian kepada toko, tetapi dari toko tersebut tidak membeli barang tersebut. Sebagaimana skandal *fraud* di PT. Mustika Ratu cabang Bandung berdampak kepada PT. Mustika Ratu pusat. Hal ini menyebabkan penjualan bersih menurun.

Salah satu tanggung jawab auditor internal adalah pengendalian internal berkaitan tujuan realibilitas pelaporan keuangan. Auditor internal juga melakukan evaluasi desain dan impelementasi pengendalian internal, manajemen resiko, dan *governance* dalam memastikan pencapai tujuan organisasi. Selain tujuan laporan keuangan, auditor internal juga mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perundang-undangan dan kontrak, termasuk ketentuan-ketentuan internal organisasi.

Sebagai perusahaan swasta PT. Mustika Ratu cabang Bandung juga memiliki pengendalian internal dan divisi auditor. Pembentukan auditor merupakan wujud pendelegasian wewenang dari direksi, dalam bidang pengawasan. Auditor internal bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada manajemen melalui kegiatan pemeriksaan internal. Auditor internal berperan tidak saja membantu manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal, manajemen resiko (*risk management*) dan penerapan *good corporate governance* (GCG).

Auditor internal di PT. Mustika Ratu cabang bandung juga memiliki batasan tanggung jawab yaitu hanya sebatas merencanakan dan melaksanakan auditor sesuai dengan ruang lingkup penugasannya untuk memperoleh keyakinan memadai, bukan atas keyakinan mutlak dan tanggung jawab atas semua permasalahan, baik yang disebabkan oleh keliruan atau kecurangan, obyek auditornya mencakup seluruh kegiatan di PT. Mustika Ratu cabang Bandung.

Berdasarkan laporan auditor tahun 2020 terdapat indikasi yang mengarah pada kecurangan yang terjadi di PT. Mustika Ratu cabang Bandung, dimana terdapat toko tidak memesan pembelian barang dari PT. Mustika Ratu namun sales mengirimkan barang pemeblian kepada toko. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih atau kecurangan pengiriman barang terhadap toko.

Dengan adanya divisi auditor di PT. Mustika Ratu cabang Bandung ini, diharapkan mampu melaksanakan pengawasan secara optimal sehingga terpenuhinya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan pencapaian tujuan perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan termasuk anak perusahaannya.

Dari fakta tersebut memberikan gambaran tentang kompetensi dan profesionalisme yang belum berjalan dengan efektif dan efisien. Pengawasan dan kontrol yang belum berjalan dengan baik dan benar akan berakibat sangat besar, kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam perusahaan.

Merujuk pencegahan kecurangan yang pernah dilakukan oleh Nuri Fitmartsari (2018) pada 11 KAP kota Bandung. Dalam hipotesis pertamanya beliau memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antar kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal secara persial berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa efektivitas profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, kompetensi dan profesionalisme auditor bertujuan untuk pencegahan kecurangan. Secara bersama-sama diketahui bahwa variabel yang dominan mempengaruhi pencegahan *fraud* adalah variabel auditor internal.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap fraud di perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap *fraud* di perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap *fraud* di perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Auditing menurut (Agoes, 2017) adalah: "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

Menurut (Mulyadi, 2016) audit adalah Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material. Posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Jenis -Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit menurut (Agoes, 2017) bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Umum*)

Suatu Pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan Standar

Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang bisa diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang usaha, penjualan, dan penerimaan kas.

Tujuan Audit Internal (*Internal Auditor*)

Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik), yang tujuannya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen, maka tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh *internal auditor* adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar terkait kegiatan yang menjadi objek pemeriksaannya.

Pengertian Kompetensi Audit Internal

Menurut (Rai, 2010) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

1. Menurut (Rai, 2010) karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan unggul dalam pekerjaan atau keadaan.

Manfaat Kompetensi

Manfaat Kompetensi menurut (Rai, 2010) kompetensi begitu penting dalam dunia usaha sebagai dasar prekrutan (*recruitmen*). Bahkan beberapa pakar menyatakan IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan karna hasil IQ lebih banyak kearah “kecendrungan” menurut Daniel Golem, “kecendrungan” IQ (*Intelligence Quotience*) bukan segala-galanya dalam meraih kesuksesan.

Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi menurut (Rai, 2010) untuk memenuhi unsur kompetensi, seseorang pegawai harus memenuhi unsur-unsur dibawah ini.

1. Pengetahuan
2. Keahlian
3. Sikap

Pengertian Profesionalisme Audit Internal

Menurut (Agoes, 2017) profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporan audit, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama yang tercantum dalam standar umum yang pertama dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP).

Pengukuran Profesionalisme Auditor Internal

Menurut (Agoes, 2017) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban social
3. Kemendirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

5. Hubungan dengan sesama profesi

Pengertian (*fraud*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang adalah tidak jujur, tidak lurus hati, tidak adil maupun menipu. kecurangan adalah perihal curang, perbuatan yang curang, ketidakjujuran, dan keculasan.

Menurut (Arum Ardianingsih, 2018) pengertian kecurangan adalah “*Fraud is an intentional act involving the use of deception that results in a material misstatement of the financial statements*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kecurangan adalah sebuah tindakan disengaja yang melibatkan pelaku penipuan yang menghasilkan bahan salah saji laporan keuangan.

Bentuk-bentuk *Fraud*

(Arum Ardianingsih, 2018) mengklasifikasikan bahwa *fraud* bisa terjadi dalam berbagai bentuk sebagai berikut.

1. ***International misrepresentation***: memberi saran bahwa sesuatu itu benar, padahal itu salah, oleh seseorang yang mengetahui bahwa itu salah.
2. ***Negligent misrepresentation***: pernyataan bahwa sesuatu itu salah oleh seseorang yang tidak mempunyai dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa itu betul.
3. Mengetahui kepada pihak lain, sesuatu yang seharusnya dirahasiakan. Misalnya memberikan *inside information* di pasar modal.
4. ***False promise***: suatu janji yang diberikan tanpa keinginan untuk memenuhi janji tersebut.
5. ***Employee fraud***: kecurangan yang dilakukan seorang pegawai untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari *office boy* yang “memainkan” bon pembelian makanan sampai pegawai yang memasukkan biaya *entertainment* untuk keluarga sebagai biaya perusahaan.
6. ***Management fraud***: kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga merugikan pihak lain, termasuk pemerintah. Misalnya manipulasi pajak, manipulasi kredit bank, kontraktor yang menggunakan “*cost plus fee*”.
7. ***Organized crime***: kecurangan yang terorganisir, misalnya pemalsuan kartu kredit, pengiriman barang melebihi atau kurang dari yang seharusnya di mana si pelaksana akan mendapat bagian 10%.
8. ***Computer crime***: dengan memanfaatkan teknologi komputer, sehingga sipelaku bisa mentransfer dana dari rekening orang lain ke rekeningnya sendiri (pernah dilakukan WNI di Amerika).
9. ***White collar crime***: kejahatan yang dilakukan orang-orang berdasar (kalangan atas), misalnya mafia tanah, paksaan secara halus untuk *merger* dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah “Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realianilitas, uji normalitas data, analisis korelasi *spearman rank*, uji korelasi berganda, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

Operasionalisasi Variabel

(Sugiyono, 2017) mendefinisikan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk penelitian ini operasionalisasi variabel disajikan dalam bentuk tabel, dimana terdiri dari variabel yang terkait, definisi yang diambil sebagai landasan, indikator, skala ukur yang digunakan, nomor kuisisioner, serta alat analisis yang akan digunakan dalam pengolahan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) adalah cara atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.

Teknik Sampling

Berdasarkan pernyataan (Sugiyono 2017:81) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis Teknik sampling yang digunakan. Dalam sebuah penelitian Teknik sampling umumnya dibagi menjadi 2 yang dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Probability Sampling
2. NonProbability Sampling

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) adalah “keseluruhan dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Obyek yang akan diteliti dalam populasi disebut dengan unit analisis atau elemen populasi. analisis ini dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) pengertian sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

| Nama | Jumlah Pegawai | Total | Peresentase (%) |
|----------------|----------------|-------|-----------------|
| Audit Internal | 8 | 8 | 40% |
| BPI | 12 | 12 | 60% |
| Jumlah | 20 | 20 | 100% |

menurut tabel diatas penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *NonProbability Sampling*. *Non Propability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dimana Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas berupa kuesioner yang terdiri atas 9 pernyataan dengan pembagian 3 pertanyaan untuk kompetensi pada PT. Mustika Ratu Tbk (X_1), 3 pertanyaan untuk profesionalisme auditor dan pertanyaan untuk *fraud* pada

PT. Mustika Ratu Tbk (Y). Pada penelitian ini sampel berjumlah 20 responden. Sehingga diperoleh rtabel.

Tabel Validitas Kompetensi di PT. Mustika Ratu Tbk

| Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Rtabel | Keterangan |
|------------|---|--------|------------|
| P1 | 0,900 | 0,444 | VALID |
| P2 | 0,900 | 0,444 | VALID |
| P3 | 0.839 | 0,444 | VALID |

Sumber: Data Kuesioner diolah

Tabel Validitas Profesionalisme Auditor di PT. Mustika Ratu Tbk

| Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Rtabel | Keterangan |
|------------|---|--------|------------|
| P4 | 0,953 | 0,444 | VALID |
| P5 | 0,922 | 0,444 | VALID |
| P6 | 0.943 | 0,444 | VALID |

Sumber: Data kuesioner diolah

Tabel Validitas Fraud di PT. Mustika Ratu Tbk

| Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Rtabel | Keterangan |
|------------|---|--------|------------|
| P7 | 0,880 | 0,444 | VALID |
| P8 | 0,757 | 0,444 | VALID |
| P9 | 0.714 | 0,444 | VALID |

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan pada variable X_1 , X_2 , dan Y dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari pada rtabel (0,444). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 pernyataan dalam kuesioner ini telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel

Hasil Uji Reabilitas Kompetensi (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2) dan *Fraud* (Y)

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Standardized Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------------|-------------------------|---------------------------|------------|
| Kompetensi (X_1) | 0,856 | 0,60 | Reliabel |
| Profesionalisme Auditor (X_2) | 0.874 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Fraud</i> (Y) | 0,817 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* Kompetensi sebesar 0,856, nilai *Cronbach's Alpha* Profesional Auditor sebesar 0,874 dan *Cronbach's Alpha* *fraud* sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0.60. Maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi, Profesional Auditor dan *Fraud* adalah reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang dilihat pada tabel 4.11 dan mengacu pada kolom Kolmogorov-Smirnova menunjukkan bahwa Variable Y *fraud*, Variabel X_1 Kompetensi, Variabel X_2 Profesionalisme Auditor memiliki nilai Sig. sebesar 0,095. Dimana angka tersebut menunjukkan $0,95 \geq 0,05$ maka dari hasil data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Korelasi Spearman Rank

Karena berdasarkan hasil analisis korelasi yang menunjukkan angka 0,735. Maka dapat dilihat pada tabel bahwa r berada diantara 0,40 – 0,599 artinya memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan Kompetensi (X_1) memiliki hubungan yang kuat terhadap *Fraud* (Y). Berdasarkan hasil analisis korelasi yang menunjukkan angka 0,814. Maka dapat dilihat pada tabel bahwa r berada diantara 0,80 – 1,000 artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan Profesional Auditor (X_2) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap *Fraud* (Y).

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel 4.14 hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.00, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 1,857 + 0,420 X_1 + 0,450 X_2$$

Diminta :

Y = *Fraud*

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Profesional Auditor

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Jika variabel Kompetensi (X_1) dan Profesional Auditor (X_2) nilainya 0, maka nilai variabel *Fraud* (Y) adalah sebesar 1.857.

2. Kompetensi (X_1) terhadap *Fraud* (Y)

Koefisien regresi variabel Kompetensi (X_1) sebesar 0,420 artinya jika variabel Kompetensi (X_1) mengalami kenaikan 1, maka *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan 0,420, karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara Kompetensi (X_1) terhadap *Fraud* (Y). Jadi, kenaikan Kompetensi (X_1) mengakibatkan peningkatan pada *Fraud* (Y).

3. Profesional Auditor (X_2) terhadap *Fraud* (Y)

Koefisien regresi variabel Profesional Auditor (X_2) sebesar 0,450 artinya jika variabel Profesional Auditor (X_2) mengalami kenaikan 1, maka *Fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,450. Karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara Profesional Auditor (X_2) terhadap *Fraud* (Y). Jadi, kenaikan Profesional Auditor (X_2) mengakibatkan peningkatan pada *Fraud* (Y).

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan simultan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda yang dilihat pada tabel 4.16 di atas, maka didapatkan angka R sebesar 0,921. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan merujuk pada tabel kategori koefisien korelasi yang mana masuk pada interval korelasi (0,80 – 1,000) maka disimpulkan tingkat hubungan korelasi berganda dari Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap *Fraud* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.

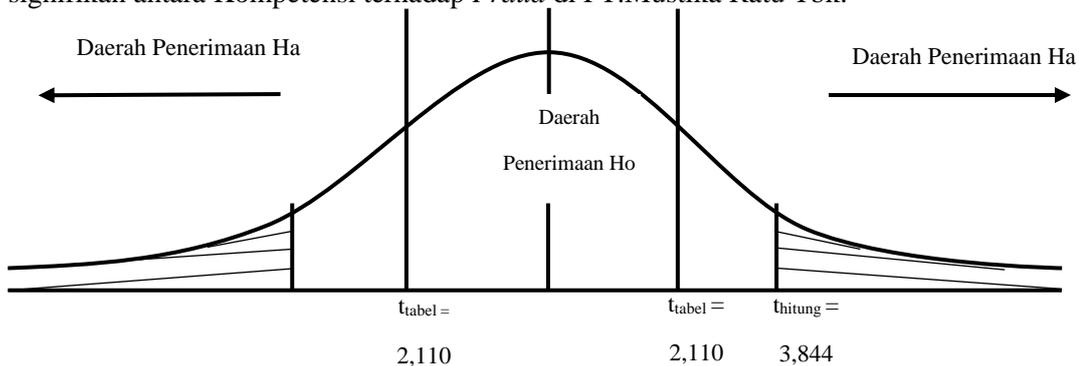
Uji Hipotesis Statistik t (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis statistik t (Parsial) yang dilihat pada tabel 4.17 diatas, yang didasari dari teori harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dan tingkat signifikansi 5% maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan hipotesis pengujian Kompetensi (X_1) terhadap *Fraud* (Y).

Berdasarkan hasil analisis pengujian Kompetensi terhadap *Fraud* maka didapatkan angka sebesar $t_{hitung} = 3,844$ karena menggunakan uji 2 pihak, dengan dk atau derajat

kebebasan sebesar 17 yang didapat dari $(df) = n - k - 1$ atau $(20 - 2 - 1)$ dan didapat t_{tabel} sebesar 2,110. Maka analisis uji t tersebut dapat dituliskan $t_{hitung} (3,844) > t_{tabel} (2,110)$, yang mana dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.

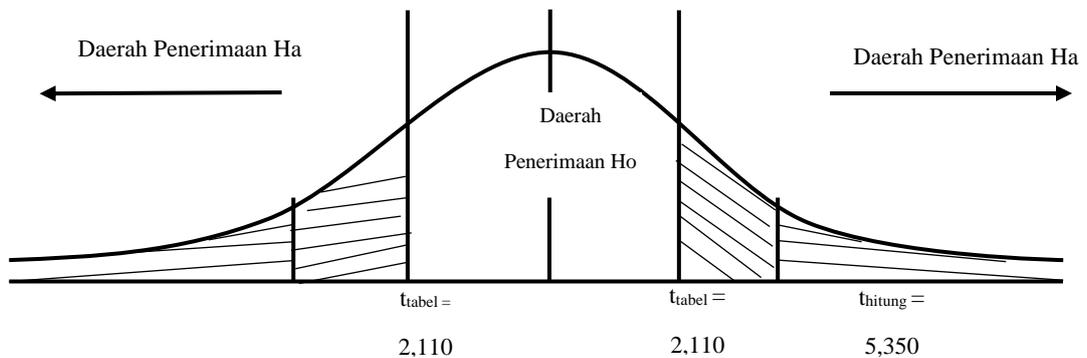


Kurva Distribusi X1 terhadap Y

2. Melakukan hipotesis pengujian Profesional Auditor (X_2) terhadap *Fraud* (Y).

Berdasarkan hasil analisis pengujian Profesional Auditor terhadap *Fraud* maka didapatkan angka sebesar $t_{hitung} = (5,350)$, karena menggunakan uji 2 pihak, dengan dk atau derajat kebebasan sebesar 17 yang didapat dari $(df) = n - k - 1$ atau $(20 - 2 - 1)$ dan didapat t_{tabel} sebesar 2,110. Maka analisis uji t tersebut dapat dituliskan $t_{hitung} (5,350) > t_{tabel} (2,583)$. Yang mana dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesional Auditor terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.

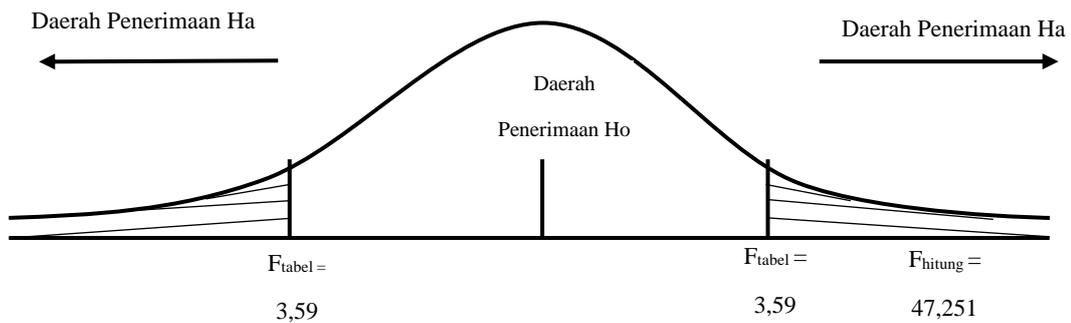
Maka dapat digambarkan kurva sebagai berikut:



Distribusi Kurva X2 terhadap Y

Uji Hipotesis Statistik F (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis f (simultan) yang dilihat pada tabel dapat diketahui nilai t_{hitung} serta pengaruh signifikan dengan mengetahui nilai koefisiensi anova. Berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.



Dari hasil output uji di atas kompetensi dan professional auditor adalah 47,251 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dari itu diketahui hasil $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, yaitu $47,251 > 3,59$, maka demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi memiliki 0,921.

Berikut perhitungan secara manual untuk mendapatkan *R square*:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,921^2 \times 100\%$$

$$KD = 84,8\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *R square* atau koefisien determinasi adalah 84,8%, maka nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 84,8% variasi dari variabel *Fraud* dapat dipengaruhi oleh Kompetensi (X_1) dan Profesionalisme Auditor (X_2). Sedangkan sisanya yaitu 15,2% dari variabel *Fraud* dipengaruhi oleh variabel lainnya (faktor lain) yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pada penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner yang disebar di PT. Mustika Ratu Tbk, berikut pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Pengaruh Kompetensi dan Profesional Auditor terhadap Fraud di PT. Mustika Ratu Tbk.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapatkan dari data primer dari PT. Mustika Ratu Tbk. Berikut pembahasan hasil penelitian kompetensi terhadap *fraud* sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan mengacu pada kolom Kolmogorov – Smirnova menunjukkan bahwa variabel kompetensi pemerintah terhadap *fraud* memiliki nilai Sig. Sebesar 0,799. Dimana hal tersebut menunjukkan $0,799 > 0,05$ maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *spearman rank* didapatkan angka sebesar 0,735. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang menunjukkan angka 0,735. Maka dapat dilihat pada tabel bahwa r berada diantara 0,49 – 0,599 artinya memiliki hubungan sedang. Dengan demikian dapat dikatakan kompetensi (X_1) memiliki hubungan yang sedang *Fraud* (Y).
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah persamaan $Y = 1,857 + 0,420 X_1 + 0,450 X_2$ yang menjelaskan bahwa jika variabel kompetensi (X_1) mengalami kenaikan 1, maka *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,420. Karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara Kompetensi (X_1) terhadap *Fraud* (Y).

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistic t didapatkan angka sebesar $t_{hitung} 3,844 > 2,110$, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugrahini, 2015) dimana penelitiannya berkesimpulan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Faud di PT. Musika Ratu Tbk.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari data primer dari PT. Mustika Ratu Tbk. Berikut pembahasan hasil penelitian Profesionalisme Auditor terhadap *Fraud* sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan mengacu pada kolom Kolmogorov – Smirnova menunjukkan bahwa variabel profesional auditor memiliki nilai $0,95 > 0,05$ maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *spearman rank* didapatkan angka sebesar 0,814 maka dapat dilihat pada table bahwa r berada diantara 0,80 – 1,000 artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan Profesional Auditor (X_2) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat *Fraud* (Y).
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah persamaan $Y = 1,857 + 0,420 X_1 + 0,450 X_2$ yang menjelaskan bahwa jika variabel Profesional Auditor (X_2) mengalami kenaikan 1, maka *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,450. Karena kofesien bernili positif maka terjadi hubungan positif pula antara Profesional Auditor (X_2) terhadap *Fraud* (Y).
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistic t didapatkan angka sebesar $t_{hitung} 5,350 > 2,110$, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesional Auditor terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugrahini, 2015) dimana penelitiannya berkesimpulan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

Pengaruh Kompetensi dan Profesional Auditor terhadap Fraud di PT. Mustika Ratu Tbk.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari data primer dari PT. Mustika Ratu Tbk. Berikut pembahasan hasil penelitian kompetensi dan profesional auditor terhadap *fraud* sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan mengacu pada kolom Kolmogorov – Smirnova menunjukkan bahwa variabel kompetensi pemerintah terhadap *fraud* memiliki nilai Sig. Sebesar 0,799. Dimana hal tersebut menunjukkan $0,799 > 0,05$ maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan variabel profesional auditor memiliki nilai $0,95 > 0,05$ maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *spearman rank* didapatkan angka sebesar 0,735. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang menunjukkan angka 0,735. Maka dapat dilihat pada tabel bahwa r berada diantara 0,49 – 599 artinya memiliki hubungan sedang. Dengan demikian dapat dikatakan kompetensi (X_1) memiliki hubungan yang sedang *Fraud* (Y), jika variabel Profesional Auditor (X_2) mengalami kenaikan 1, maka *Fraud*

- (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,450. Karena kofesien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara Profesional Auditor (X_2) terhadap *Fraud* (Y).
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan mengacu pada kolom model *summary* didapatkan angka sebesar 8,48 variasi dari variabel *fraud* dapat dipengaruhi oleh Kompetensi (X_1) dan Profesional Auditor (X_2). Sedangkan sisanya yaitu 0,9152 atau 91,52 dari variabel *Fraud* dipengaruhi oleh variabel lainnya (faktor lain) yang tidak dimasukkan dalam peneliti ini.
 4. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi berganda dapat dijelaskan merujuk pada tabel kategori koefisien korelasi yang mana masuk pada interval korelasi (0,80 – 1,000) maka disimpulkan tingkat hubungan kirelasi berganda atau secara simultan dari kompetensi dan profesional auditor terhadap fraud mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.
 5. Berdasarkan hasil uji f secara simultan dapat dijelaskan berdasarkan nilai signifikan, nilai signifikan sebesar 0,00 yang mana di dalam teori pengambilan keputusan $0,00 < 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tarif signifikan H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengujian-pengujian kompetensi dan profesional auditor terhadap fraud di PT. Mustika Ratu Tbk. Dari hasil output menghasilkan f hitung sebesar 47,251 yang mana di dalam teori pengambilan keputusan f hitung $47,251 > 3,59$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai f hitung dan f tabel H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan pengujian kompetensi dan profesional auditor terhadap fraud.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berada dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Karamoy, 2019) dimana penelitiannya berkesimpulan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan memiliki pengaruh sangat baik atau baik terhadap penerapan prinsip – prinsip tata Kelola yang baik.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kompetensi terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu TBK.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Profesional Auditor terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kompetensi dan Profesional Auditor terhadap *Fraud* di PT. Mustika Ratu Tbk.

Saran

Berdasarkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur keahliannya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen untuk mengetahui faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing*. Salemba Empat.
- Arum Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Elfarini. (2010). *Pengaruh kompetensi dan kualitas independensi auditor terhadap kualitas audit*.
- Karamoy. (2019). *Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan: studi kasus di PT Sumber Pangan Gisindo*.
- Karyono. (2016). *Forensik Fraud*. Andi.
- Matondang. (2010). *Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, dan keahlian Profesional*

*terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan:
studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.*

Mulyadi. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.

Nugrahini, P. (2015). *Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit*.

Rai, G. A. (2010). *Audit Kinerja*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.